

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan, antara lain :

- a) Ada beberapa biaya bahan penolong diklasifikasikan ke dalam biaya bahan baku langsung oleh perusahaan, sehingga terjadi perbedaan antara perhitungan biaya bahan baku perusahaan dan setelah di reklasifikasi. Menurut perusahaan perhitungan untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 13.523.500 dan setelah di reklasifikasi terjadi penurunan menjadi Rp. 9.855.500. Akibatnya perusahaan membebankan bahan baku utama lebih tinggi dari yang sebenarnya yaitu sebesar Rp. 3.668.000.
- b) Ada beberapa biaya *overhead* pabrik tetapi diklasifikasikan ke dalam biaya bahan penolong. Dalam perhitungan biaya bahan penolong menurut perusahaan sebesar Rp. 5.495.075 sedangkan setelah diklasifikasi biaya bahan penolong mengalami penurunan menjadi Rp. 1.795.075. Sehingga perusahaan membebankan biaya bahan penolong lebih tinggi dari yang sebenarnya sebesar Rp. 3.700.000
- c) Ada beberapa biaya operasional perusahaan (biaya administrasi umum dan biaya penjualan) dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan sebesar Rp. 31.214.400 sedangkan setelah dilakukan pengklasifikasian biaya *overhead* mengalami penurunan menjadi Rp. 17.614.400. Akibatnya perusahaan membebankan biaya overhead pabrik lebih tinggi sebesar Rp. 13.600.000.
- d) Perusahaan salah mengklasifikasikan biaya upah workshop pabrik ke dalam biaya overhead pabrik, seharusnya upah workshop pabrik dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung sehingga biaya tenaga kerja langsung naik sebesar Rp. 1.500.000 dan total biaya tenaga kerja langsung menjadi Rp. 6.500.000.
- e) Dari pembahasan tersebut perusahaan PT. Hasta Sampurna Nityatama melakukan kesalahan dalam pengklasifikasian biaya produksi yang berakibat merugikan perusahaan. Harga pokok perusahaan menjadi sangat tinggi dari yang sebenarnya, sehingga berakibat harga jual produk juga tinggi dan tidak mampu bersaing dengan industri manufaktur lainnya, dan dampak lainnya penjualan produk PT. Hasta Sampurna Nityatama tidak bisa mengalami peningkatan dan mengakibatkan laba yang dihasilkan juga tidak optimal.

- f) Setelah melakukan perhitungan biaya actual dengan biaya reklasifikasi maka dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan harga pokok produksi yang cukup besar jumlahnya. Hal ini diakibatkan dari kesalahan perusahaan dalam melakukan pengklasifikasian biaya. Perusahaan tidak mengalokasikan biaya berdasarkan pusat biaya yang tepat sehingga perhitungan harga pokok produksi juga tidak tepat.
- g) Biaya produksi dalam perusahaan industri sangat memainkan peranan penting, karena menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan antar industri di pasar global. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Semua faktor produksi yang dipakai merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan perusahaan melakukan pengklasifikasian biaya yang tepat sesuai dengan pusat biayanya, sehingga data yang disajikan juga tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dengan benar dan akurat dan perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih baik untuk mencapai laba maksimal yang diinginkan perusahaan.
2. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa pengklasifikasian biaya produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan dapat berpengaruh dalam penetapan harga jual.
3. Kepada peneliti selanjutnya, jika meneliti masalah pengklasifikasian biaya produksi diharapkan menganalisis faktor lain selain biaya produksi seperti laba yang di inginkan, penjualan produk, dan faktor lainnya yang terkait demi membantu perusahaan dalam melakukan pemecahan masalah.
4. Bagi perusahaan dapat menyiapkan rencana produksi yang akan dibuat, seperti anggaran produksi, anggaran pembelian bahan dan anggaran biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. karena selama ini perusahaan tidak memiliki anggaran biaya produksi.
5. Dalam mengeluarkan biaya produksi, perusahaan harus dapat menyeimbangkan biaya produksinya dengan penjualannya. Jika biaya produksi besar maka perusahaan harus mencapai penjualan yang tinggi agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daljono. 2005. *Akutansi Biaya*2. Universitas Diponegoro.
- Erlina. 2002. *Fungsi dan Pengertian Akutansi Biaya*. Universitas Sumatera Utara.
- Garrison, Ray H., dkk. 2006. *Manajerial Accounting*, Edisi 2 Buku 1. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul (2009), *Akutansi Biaya*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- <http://business-management/2278699-pengertian-variabel-costing/#ixzz31C0Y6017>  
(diakses tgl. 09 Mei 2014 : pk 15.50)
- Kholmi, dkk. 2004. *Akutansi Biaya*, Cetakan ke-4. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- K. Carter William. 2009. *Akutansi Biaya*, Edisi ke-3. Jakarta : Salemba Empat.
- Matz Adolph, dkk. 1997. *Cost Accounting Planning and Control*, 9<sup>th</sup> Edition. Jakarta : Erlangga Anggota IKAPI.
- Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*, Edisi ke-5. Jogja : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Universitas Gajah Mada.
- Ostwald, P. F., McLaren, T. S. 2004. *Cost Analysis and Estimating for Engineering and Management* (diakses Tgl. 07 Mei 2014 : pk. 13.30).
- Supriyono. 2010. *Akutansi Biaya*, Edisi ke-2. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- www. Google. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*
- Yuningsih Kholmi. 2009. *Akutansi Biaya*, Cetakan ke-5. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.